

PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP MOTIVASI DAN DAYA SERAP SISWA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII SMPN 1 BOLO KABUPATEN BIMA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

St Uneng¹, Widia², Ewisahrani^{2*}

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA STKIP Harapan Bima

²⁻³ Dosen Prodi Pendidikan IPA STKIP Harapan Bima

* Email: ewisahrani@habi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan daya serap siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran IPA pada kelas VII SMPN 1 Bolo tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan mengambil dua kelas sebagai sampel yang berjumlah 54 orang siswa kelas VII SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan alasan aktivitas siswa dan motivasi dalam diskusi pada kelas tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan penelitian ini dilaksanakan pada SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima mulai Agustus 2021 sampai Oktober 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai pre- test dan post-test. Hasil tes siswa pada kelas eksperimen seperti terlihat pada hasil perhitungan yaitu 191, 254, 63, dan 149. Sedangkan pada kelas Kontrol hasil perhitungannya yaitu 146, 165, 19 dan 27 Hasil analisis menunjukkan bahwa t hitung = 7.74 dan t tabel = 1.67 dengan demikian t hitung > t tabel. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam menguasai pelajaran IPA dibuktikan dengan hasil analisis data sebesar 7.74 kemudian dikonsultasikan dengan tabel signifikan 5% dengan derajat kebebasan 58, menunjukkan nilai t hitung > t tabel. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode diskusi kelompok pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi dan daya serap siswa kelas VII SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: Metode Diskusi, Motivasi Belajar, Daya Serap Siswa.

Abstract

This study aims to determine the increase in students' motivation and absorption through the application of the group discussion method in science subjects in class VII SMPN 1 Bolo for the 2021/2022 academic year. This research is experimental research by taking two classes as a sample, a total of 54 students of class VII SMPN 1 Bolo, Bima Regency, for the 2021/2022 academic year. This research was carried out at SMPN 1 Bolo, Bima Regency from August 2021 to October 2021. Data collection techniques used observation and tests. With a significant level of 5%. The results showed that there were differences between the pre-test and post-test scores. The test results of students in the experimental class as seen in the calculation results are 191, 254, 63, and 149. While in the Control class the calculation results are 146, 165, 19, and 27. The results of the analysis show that t -count = 7.74 and t -table = 1.67, thus t -count > t -table. This is because the use of group discussion methods can assist students in mastering science lessons as evidenced by the results of data analysis of 7.74 then consulted with a significant 5% table with 58 degrees of freedom, indicating a value of t -count > t -table. It can be concluded that the application of the group discussion method to learning science, it can increase the motivation and absorption of class VII students of SMPN 1 Bolo, Bima Regency, in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Discussion Method, Learning Motivation, Student Absorption

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA pada hakekatnya merupakan ilmu yang memiliki karakteristik

khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual baik kenyataan/kejadian berdasarkan percobaan (induksi), dan dikembangkan

berdasarkan teori (deduksi). IPA sebagai proses kerja ilmiah dan produk ilmiah mengandung pengetahuan yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan meta kognitif (Sulthon 2016). Mata pelajaran IPA berfungsi untuk menanamkan kesadaran terhadap keindahan dan keteraturan alam sehingga dapat meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai warga negara yang menguasai sains dan teknologi untuk meningkatkan mutu kehidupan dan melanjutkan pendidikan (Fauziah, 2011).

Sebenarnya IPA merupakan produk dan proses yang tidak dapat dipisahkan, dari penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan tentang gejala-gejala alam (Hartatiek dkk, 2018). IPA Merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang factual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*event*) dan hubungan sebaik-baiknya (Sitohang, 2020). Sehingga IPA bukan hanya konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan ada produk yang dihasilkan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, mencari tahu tentang alam secara sistematis, alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran buka sekedar memindahkan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi lebih menekankan pada kemampuan anak menerima apa yang dianjurkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan siswa (Adela, 2019). Lebih dari itu pembelajaran efektif menekankan pada bagaimana agar siswa mampu belajar, cara belajar (*Learning how to learn*). Melalui kreatifitas guru, pembelajaran di kelas menjadi sebuah perilaku yang menyenangkan (*joyful learning*). Perwujudan pembelajaran efektif

akan memberikan kecakapan hidup (*life skill*) kepada siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi dalam belajarnya. Berdasarkan hal tersebut guru harus mampu menggunakan metode yang tepat dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, tentunya sesuai dengan konten dan kondisi siswa. Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur buku atau melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa (Roestiyah, 2008). Dalam proses belajar mengajar tujuan yang akan dicapai tidak terbatas pada pengetahuan saja melainkan pembentukan ketrampilan dan sikap. Oleh karena itu metode belajar yang melibatkan potensi siswa secara optimal yaitu suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan potensi siswa secara optimal. Diskusi kelompok diistilahkan dengan teknik yang digunakan oleh guru di sekolah untuk memecahkan masalah (*problem solving*) yaitu tipe belajar yang melibatkan siswa untuk sosio-sosial. Dengan kata lain siswa dilatih kerjasam dengan temannya menyelesaikan masalah yang dihadapi (Widiarsa, 2020). Tujuan dari metode diskusi adalah membuat siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan karena itu perlu untuk melatih kehidupan yang demokratis (Supriyati, 2020). Di dalam kehidupan baik lingkungan maupun lingkungan masyarakat, diskusi banyak digunakan sebagai salah satu cara untuk memecahkan masalah dan telah menjadi bagian dari kehidupan manusia itu sendiri (Kelirik, 2018).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa (Emda, 2018). Dalam kaitan ini guru dituntut memiliki kemampuan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga mencapai tujuan belajar

(Mulyasa, 2002). Menurut Sardiman (2003) fungsi motivasi ada tiga yaitu: a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. b) menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi untuk mencapai tujuan, dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

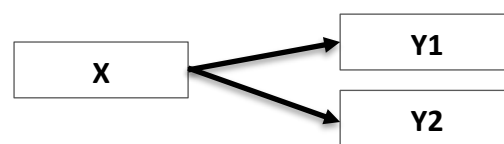
Begitu pula seorang guru, hasil pekerjaan guru dinilai dari keberhasilan belajar subjek didik serta perubahan mental yang terjadi pada seorang siswa. Daya serap adalah kemampuan siswa untuk menerima dan menanggapi serta memahami materi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar berlangsung (Wahjudi, 2015). Usaha memahami ini disebut sebagai daya serap siswa (Santoso, 2021). Daya serap siswa mengalami perkembangan secara kontinu (Fauzi, 2017). Untuk mengetahui daya serap siswa perlu dilakukan tes sumatif dan formatif (Najahah, 2015). Dengan demikian daya serap adalah kapasitas otak seseorang dalam menangkap setiap informasi yang disampaikan, apakah itu bersifat verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan uraian pada pendahuluan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi dan daya serap siswa pada mata pelajaran IPA Kelas VII SMP Negeri 1 Bolo Tahun Pelajaran 2021/2022”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen desain kelas eksperimen dan kontrol, untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar dan daya serap siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok pada kelas VII.

Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan dari bulan Agustus 2021 sampai Oktober 2021. Dengan populasi seluruh siswa kelas VII sebanyak 179 orang siswa, Untuk sampel penelitian sebanyak 53 orang siswa menggunakan Teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes dan notes. Tes berupa PG dan non-tes berupa lembar observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif dan uji-t (Arikunto & Suharsimi, 2010).



Keterangan:

- X : Metode Diskusi Kelompok
- Y1 : Motivasi Belajar Siswa
- Y2 : Daya Serap Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode diskusi kelompok. Hal ini dapat terlihat dari analisis motivasi belajar siswa dari kelompok eksperimen lebih banyak siswa yang aktif dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, mendengarkan materi pelajaran secara aktif, berkomunikasi antara siswa dengan siswa maupun dengan guru.

Menurut Supriyati (2020) bahwa diskusi kelompok melatih siswa aktif mengeluarkan pendapat, berani berbicara atau berkomunikasi dan mengemukakan ide. Pada hasil pengujian data menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan daya serap belajar siswa seperti terlihat pada hasil perhitungan dimana t -hitung t -tabel (t -hitung = 67.74 > t -tabel = 1.67). Hal ini disebabkan

karena pemberian metode diskusi kelompok yang dapat mendorong siswa belajar bersama kelompok untuk memecahkan suatu masalah, dengan kata lain siswa bekerjasama untuk saling menemukan dan mengelola serta dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Belajar dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat memicu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk bekerja hingga mereka menemukan jawaban, sebab metode diskusi kelompok merupakan pembelajaran yang memberikan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok untuk mempelajari suatu topic untuk dikuasai kemudian didiskusikan atau dipresentasikan dengan kelompok lain dan dapat dipertanggung jawabkan di depan kelas. Metode ini memungkinkan siswa untuk menguasai konsep-konsep materi untuk memecahkan suatu masalah dengan percaya dan berinteraksi dengan siswa lain (Widiarsa, 2020).

Hasil observasi menunjukkan terdapat beberapa aktivitas siswa yang muncul antara kelompok control dengan kelompok eksperimen. Pada kelompok control siswa belum mampu menunjukkan keaktifannya, mereka hanya mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa memberikan pertanyaan atau tanggapan yang membangun terhadap materi pelajaran yang disampaikan pada kelompok ini, siswa belum aktif melaksanakan beberapa komponen aktivitas yang sebaiknya dilakukan pada diskusi kelompok, seperti kurangnya mereka yang mengajukan pertanyaan dengan baik, kemampuan menemukan ide baik secara lisan maupun tulisan, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan menanggapi pendapat siswa lain, kemampuan mengatasi perbedaan pendapat dengan baik, dan kemampuan menyimpulkan hasil diskusi dengan baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru perlu mengoptimalkan diskusi kelompok untuk

memberikan motivasi kepada siswa, bahwa mereka harus percaya diri, tidak boleh takut dan malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya karena didalam melaksanakan diskusi kelompok tetap ada atauran yang menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode diskusi kelompok pada siswa kelompok eksperimen kelas VII SMPN 1 Bolo, maka respon siswa yang berkaitan dengan aktifitas belajarnya sudah aktif yaitu ditandai dengan antusiasnya mengajukan pertanyaan sangat aktif, menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat aktif, mendengarkan dan kemampuan berkomunikasi sangat baik serta kekompakan siswa dalam belajar kelompok sudah baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Werdayanti (2008) bahwa motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Muhibbin (2001) menyatakan bahwa secara global, fakto-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan antara lain: a) factor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, b) factor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, c) factor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Jadi dengan demikian bahwa antara pendekatan dan motivasi belajar siswa merupakan dua hal yang saling terkait satu sama lainnya dalam hal pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Dengan melalui beberapa prosedur penelitian yang disajikan, maka dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada peningkatan motivasi siswa melalui metode diskusi kelompok mata pelajaran Ipa

- pada siswa kelas VII SMPN 1 Bolo Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Dari hasil analisis diperoleh data dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($t\text{-hitung} = 7.74 > t\text{-tabel} = 1.67$) dengan $df = 53$. Artinya terdapat peningkatan secara signifikan motivasi belajar dan daya serap siswa menggunakan metode diskusi kelompok.
 3. Bahwa melalui pelaksanaan diskusi kelompok mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta aktivitas belajar siswa untuk mengajukan pertanyaan, menanggapi pertanyaan orang lain, mengatasi perbedaan pendapat, mampu mengelola kata dan menyimpulkan hasil diskusi. Siswa memiliki rasa percaya diri dan mampu bekerjasama dengan teman-temannya, sehingga tercipta kondisi dan iklim belajar siswa yang aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Kepala SMPN 1 Bolo, Ketua STKIP Harapan Bima serta Dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan berkontribusi atas terlaksananya dan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D. (2019). Pendekatan Lingkungan Sekitar Sebagai Basis Pembelajaran untuk Mengembangkan Sikap dan Nilai Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 26-32.
- Arikunto & Suharsimi. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Fauziah, Y. N. (2011). Analisis kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar kelas V pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Edisi Khusus*, 1(1), 98-106.
- Fauzi, A. (2017). Daya Serap Siswa Terhadap Pembelajaran Taksonomi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 50-67.
- Hartatiek, H., Yudyanto, Y., Winarto, W., Supriana, E., Taufiq, A., & Diantoro, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Dari Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa MTs Nurul Ulum Malang. *Jurnal KARINOV*, 1(2).
- Kelirik, N. (2018). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Ika*, 16(1), 1-11.
- Muhibbin, S. (2001). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis kompetensi konsep, karakteristik, dan implementasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Najahah, N. (2015). Potensi Daya Serap Anak Didik terhadap Pelajaran. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 1(2), 159-171.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Santoso, B. S. S. A. (2021). Tingkat Daya Serap Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 187-202.
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Rajawali Pres Grafindo Persada.
- Sitohang, Y. U. P. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Example Nonexample Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri Tahun Pelajaran

-
- 2019/2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Supriyati, I. (2020). Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas viii mtsn 4 palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104-116.
- Sulthon, S. (2016). Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI. *Elementary*, 4(1).
- Wahjudi, E. (2015). Penerapan discovery learning dalam pembelajaran IPA sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX-I di SMP Negeri 1 Kalianget. *Jurnal Lensa*, 5(1), 1-15.
- Werdayanti, A. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1).
- Widiarsa, I. N. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 234-253.